

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Banyuwangi adalah salah satu kabupaten yang berada pada wilayah Jawa Timur. Kabupaten Banyuwangi juga terletak pada Ujung Timur Pulau Jawa serta sebagai kabupaten yang terluas di wilayah Jawa Timur. Letak dari Kabupaten Banyuwangi berada pada 7° 43' – 8° 46' Lintang Selatan serta 113° 53' – 114° 38' Bujur Timur (BPS, 2011).

Kabupaten Banyuwangi dengan memiliki area kawasan hutan yang mencapai 183.396,34 ha atau kurang lebih 31,62%, luas persawahan berkisar 66.152% ha atau 11,44%; luas perkebunan yang mencapai 82.143,63 ha atau berkisar 41,21%. Lahan yang tidak dimanfaatkan untuk pemukiman, yaitu 127.454,22 ha atau sekitar 22,04% dan sisa dari tanah tersebut digunakan untuk daerah pemukiman penduduk (BPS, 2011).

Hasil dari Sensus Penduduk tahun 2020 menjelaskan bahwa jumlah penduduk Banyuwangi pada September 2020 sebanyak 1.708.114 jiwa dan 70,49% penduduknya masih dalam usia produktif (BPS, 2021). Penduduk yang sudah memiliki pekerjaan atau yang sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan itu disebut juga dengan tenaga kerja (Simanjutak, 2001). Tenaga kerja atau *man power* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labor force*) terdiri dari golongan yang bekerja, golongan menganggur, dan mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja itu terdiri dari golongan penduduk yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga, dan golongan lain penerima pendapatan.

Pada Tabel I.1 merupakan data dari BPS Banyuwangi menjelaskan bahwa angkatan kerja menurut status pekerjaan mengalami kenaikan yang cukup drastis pada penduduk yang bekerja di usaha milik sendiri dengan jumlah 193.371 (Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, 2022).

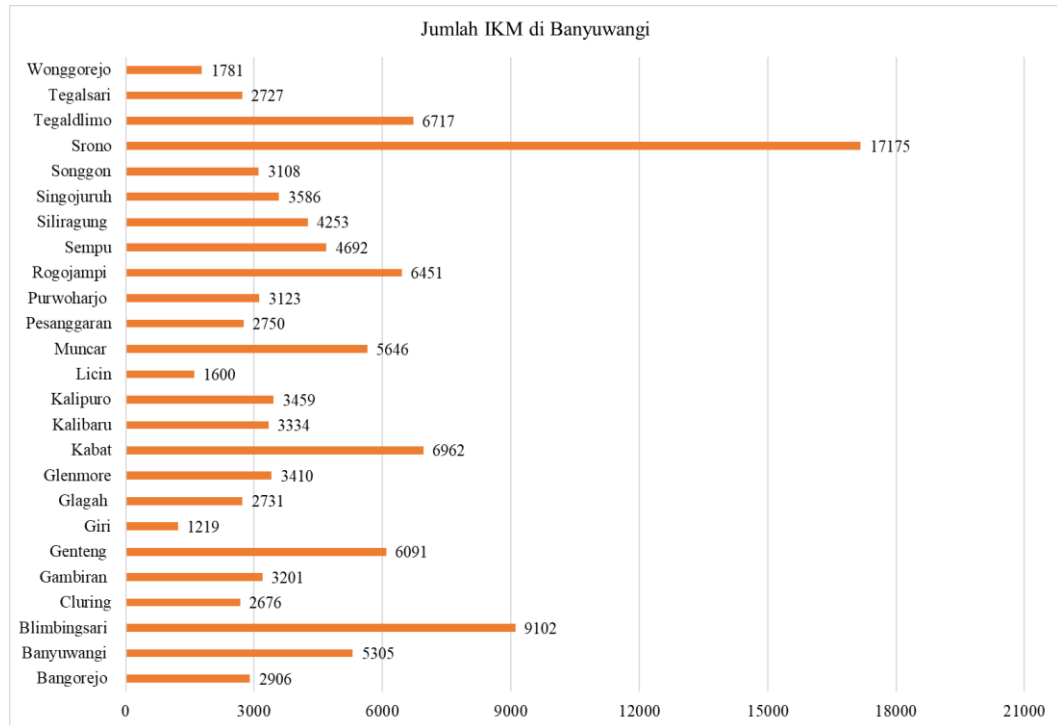
Tabel I.1 Angkatan Kerja Banyuwangi Menurut Status Pekerjaan Utama

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
Bekerja di Usaha Milik Sendiri	145348	129616	170958	165408	193371
Buruh tidak tetap	169108	189321	138767	151346	150436
Buruh tetap	61031	51866	57179	44673	44720
Buruh/Karyawan/Pegawai	235683	226639	189316	265305	256551
Pekerja Bebas Pertanian	57932	54468	54642	53660	67945
Pekerja Bebas Non Pertanian	56638	66045	47197	50728	45271
Pekerja Tidak Dibayar	153155	152587	113197	142401	125224

Sumber: (Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, 2022)

Tingginya jumlah penduduk yang memiliki usaha sendiri dikarenakan pariwisata menjadi faktor penunjang pembangunan ekonomi Kabupaten Banyuwangi. Pembangunan ekonomi yang mendominasi pada Kabupaten Banyuwangi, yaitu sektor primer dan sektor tersier (Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, 2022). Perubahan struktur terjadi pada sektor tersier yang meningkat 37,35% meskipun sektor primer masih mendominasi sebesar 36,38% (Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, 2022).

Hal tersebut dimanfaatkan penduduk Kabupaten Banyuwangi untuk membuka usaha milik sendiri. Hadirnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Industri, Kecil, dan Menengah (IKM) yang ingin mengembangkan usahanya dalam dunia bisnis dan bekarya untuk mendapatkan kemajuan agar dapat menghadapi persaingan global (Arifin, 2009). Gambar I.1 menunjukkan banyaknya usaha yang sudah berkembang di Banyuwangi.



Gambar I.1 Jumlah IKM di Banyuwangi

(Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Banyuwangi Tahun 2023)

Salah satu Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kabupaten Banyuwangi adalah IKM Ratu Manis (RANIS). Usaha ini berdiri dari sejak tahun 2016 hingga sekarang. Usaha bergerak di bidang makanan ringan dengan menjual makanan khas Kabupaten Banyuwangi. Aktivitas penjualan dilakukan secara *online* dan *offline*. Produk yang dijual, yakni ldrang telur asin, ldrang tempong, bagiak, onde-onde ketawa, dan churros crispy. Berikut merupakan jumlah penjualan perbulan setiap produk IKM Ratu Manis.

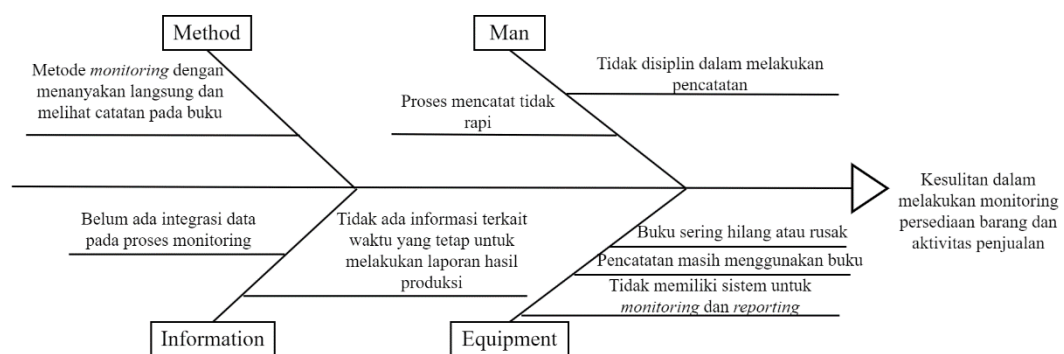
Tabel I.2 Jumlah Produksi dan Penjualan Produk IKM Ratu Manis

No	Nama Produk	Stok Produk	Jumlah Penjualan/bulan
1	Ldrang Telur Asin	2300	2250 Pcs
2	Ldrang Tempong	2100	2000 Pcs
3	Bagiak	750	520 Pcs
4	Onde-onde Ketawa	450	300 Pcs
5	Churros Crispy	750	720 Pcs

Pada Tabel I.2 dapat diketahui bahwa IKM Ratu Manis memproduksi dan menjual produk dalam jumlah yang besar setiap bulannya. Segala bentuk aktivitas produksi maupun penjualan dicatat secara manual ke dalam buku. Pencatatan manual dalam

jumlah yang banyak masih menimbulkan permasalahan di antaranya, terdapat ketidaksesuaian jumlah data yang tercatat dengan data aktual, dan rekap pencatatan tidak dilakukan dalam satu buku. Kondisi pencatatan saat ini menyulitkan proses *monitoring* karena riwayat pencatatan tidak tercatat dengan baik sehingga kesulitan memperoleh informasi laporan persediaan dan penjualan produk.

Permasalahan pada IKM Ratu Manis meliputi *method*, *man*, *information*, dan *equipment*, selanjutnya divisualisasikan dalam *fishbone diagram* yang dapat dilihat pada Gambar I.2.



Gambar I.2 *Fishbone Diagram*

Fishbone diagram merupakan cara untuk meningkatkan kualitas hasil penemuan ilmiah yang berasal dari Jepang tahun 1960 (Murnawan & Mustofa, 2014). Istilah lain dari *fishbone* adalah *diagram* sebab-akibat. Asal usul dinamakan *fishbone diagram* karena bentuk *diagram* yang mirip dengan tulang ikan. *Diagram* ini juga menunjukkan dampak dari suatu permasalahan dengan berbagai penyebabnya.

Hasil dari identifikasi yang dilakukan maka pada Gambar I.2 yang terjadi pada IKM Ratu Manis dari faktor *man* disebabkan karena tidak disiplin dalam melakukan pencatatan. Proses mencatat yang dilakukan oleh *owner* dan *staff* tidak rapi.

Gambar I.2 yang terjadi pada IKM Ratu Manis dari faktor *method*, yaitu metode *monitoring* dilakukan dengan menanyakan langsung kepada *staff* dan melihat pada buku catatan.

Gambar I.2 yang terjadi pada IKM Ratu Manis, faktor *information* di antaranya tidak ada informasi terkait waktu yang tetap untuk melakukan laporan hasil produksi dan belum ada data yang terintegrasi pada proses *monitoring*.

Gambar I.2 yang terjadi pada IKM Ratu Manis, dalam faktor *equipment* di antaranya pencatatan masih menggunakan buku. Buku yang digunakan sebagai pencatatan ini sering hilang atau rusak sehingga data sulit untuk dicari jika sewaktu-waktu data tersebut diperlukan. Terakhir tidak adanya sistem untuk melakukan *monitoring* dan *reporting*.

I.2 Alternatif Solusi

Pada latar belakang dijelaskan bahwa IKM Ratu manis mengalami kesulitan dalam *monitoring* persediaan stok barang dan aktivitas penjualan. Hal tersebut menjadi akar masalah yang terjadi sehingga perlu dicari potensi solusi dalam menyelesaikan permasalahan. Tabel I.3 menyajikan alternatif solusi berdasarkan hasil identifikasi akar masalah.

Tabel I.3 Alternatif Solusi

No	Akar Masalah	Potensi Solusi
1.	Tidak disiplin dalam melakukan pencatatan	• Membuat poster yang memberikan informasi untuk selalu menuliskan data secara langsung • Menyediakan panduan untuk pencatatan agar ditulis secara benar dan rapi
2.	Catatan tidak rapi	
3.	Metode <i>monitoring</i> dengan menanyakan langsung dan melihat catatan pada buku	• Merancang sistem <i>monitoring</i> untuk melihat persediaan barang dan aktivitas penjualan
4.	Belum ada integrasi data pada proses <i>monitoring</i>	

Tabel I.3 Alternatif Solusi (Lanjutan)

No	Akar Masalah	Potensi Solusi
5.	Tidak ada informasi terkait waktu yang tetap untuk melakukan laporan hasil produksi	• Membuat jadwal berkala terkait penyerahan data laporan hasil penjualan atau produksi • Melakukan sosialisasi terkait pentingnya penyerahan data laporan penjualan dan produksi secara rutin agar membantu proses <i>monitoring</i>
6.	Buku sering hilang atau rusak	• Buku disimpan ditempat yang aman
7.	Pencatatan masih menggunakan buku	• Pencatatan menggunakan sistem
8.	Tidak memiliki sistem untuk <i>monitoring</i> dan <i>reporting</i>	• Merancang sistem <i>monitoring</i> untuk melihat persediaan barang dan aktivitas penjualan

Alternatif solusi yang dipilih, yaitu membuat rancangan sistem *monitoring* persediaan barang dan aktivitas penjualan karena mampu mengintegrasikan seluruh pencatatan dan membantu untuk mempercepat proses *monitoring* dan *reporting*. Kemudian dibuat rancangan sistem berbasis *website* agar dapat mengolah data pencatatan secara akurat sehingga meminimalkan kesalahan.

Pada *website* terdapat juga *dashboard* yang memungkinkan pelaku bisnis dapat mengukur, memantau aktivitas yang sedang dijalankan, atau aktivitas yang akan timbul sebuah masalah, dan mengelola sebuah proses untuk mengoptimalkan kinerja, serta mengarahkan ke arah organisasi yang benar (Eckerson, 2012).

I.3 Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang sudah dijelaskan, rumusan masalah tugas akhir ini adalah bagaimana rancangan sistem *monitoring* persediaan barang dan aktivitas penjualan agar lebih efektif untuk melihat persediaan stok barang dan efisien dalam menyelesaikan pekerjaan dengan benar dan tepat pada IKM Ratu Manis?

I.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah membuat rancangan sistem *monitoring* yang persediaan barang dan aktivitas penjualan pada IKM Ratu Manis berbasis *website* akan lebih efektif untuk membantu dalam melihat ketersediaan stok barang dan efisien dalam menyelesaikan pekerjaan pada proses produksi.

I.5 Manfaat Masalah

Manfaat dari tugas akhir dalam melakukan perancangan sistem informasi berbasis *website*, di antaranya:

1. Membantu *owner* dan *staff* IKM Ratu Manis dalam mengelola data sehingga bisa akurat dan tepat
2. Membantu *owner* dalam proses *monitoring* agar dapat berjalan sesuai rencana

I.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan latar belakang kondisi geografis Kabupaten Banyuwangi dan permasalahan yang terjadi pada IKM Ratu Manis. Permasalahan ini divisualisasikan menggunakan *fishbone diagram*. Kemudian merumuskan inti permasalahan utama pada tugas akhir. Selanjutnya dapat menentukan tujuan dan manfaat dari tugas akhir adalah dapat melakukan *monitoring* aktivitas penjualan dan persediaan barang pada IKM Ratu Manis.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan teori pendukung yang berguna sebagai acuan pada permasalahan objek tugas akhir. Teori tersebut juga memiliki batasan atau asumsi terkait dengan tugas akhir. Teori dasar yang digunakan pada tugas akhir ini seperti sistem, sistem informasi,

website, dashboard, monitoring dan evaluation, unified modelling language (UML), MySQL, User Acceptance Test (UAT), agile dan non agile, black box testing. Selanjutnya dapat melakukan penentuan metode terdahulu serta memberikan alasan pemilihan metode yang digunakan pada tugas akhir.

Bab III Metodologi Penyelesaian Masalah

Pada bab ini berisikan sistematika penyelesaian masalah dari sistem yang akan membantu IKM Ratu Manis untuk menyelesaikan permasalahannya. Sistematika penyelesaian masalah ini meliputi tahapan yang perlu dilakukan dimulai dari mempersiapkan wawancara dan data-data lain. Selanjutnya, *requirement planning* lalu desain sistem sesuai dengan *need statement*. Berikutnya adalah tahapan untuk melakukan *construction*. Pengujian sistem dilakukan jika sistem sudah selesai untuk dibuat. Terakhir, yaitu proses validasi. Di bab ini juga harus menyampaikan batasan dan asumsi pada tugas akhir ini.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini merupakan tahapan pengumpulan dan pengolahan data. Hal pertama yang harus dilakukan, yaitu melakukan identifikasi *stakeholder* untuk mencari informasi melalui proses wawancara. Kemudian dari hasil wawancara tersebut diolah menjadi data kebutuhan fungsionalitas dan non fungsionalitas. Berikutnya membuat *unified modelling language (activity diagram, sequences diagram, use case diagram)* sehingga sistem bisa untuk dikerjakan. *Output* yang dihasilkan pada bab ini berupa proses bisnis dan *prototype*.

Bab V Analisis

Pada bab ini merupakan tahapan untuk melakukan analisis terhadap UML yang telah dibuat. Setelah itu, dalam bab ini juga melakukan verifikasi dan validasi kepada *stakeholder* menggunakan *user acceptance test* untuk memeriksa sistem sudah sesuai dengan yang

diharapkan oleh *stakeholder*. Validasi yang dilakukan ini merupakan sebuah *feedback* atau evaluasi yang diberikan oleh *stakeholder* terhadap sistem yang telah dibuat.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan kesimpulan dari usulan solusi hasil dari perancangan dan saran merupakan rekomendasi untuk tugas akhir selanjutnya dengan pembahasan topik yang sama.